

**TERAPI BERMAIN MENYUSUN BALOK MENURUNKAN KECEMASAN
PRASEKOLAH SELAMA HOSPITALISASI****¹Endang Martasih, ²Ignasia Yunita Sari*, ²Indah Prawesti**¹Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta²STIKES Bethesda Yakkum Yogyakartae-mail: ignasia@stikesbethesda.ac.id**ABSTRAK**

Pendahuluan: Hospitalisasi merupakan keadaan yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit dan menimbulkan kecemasan pada anak. Salah satu terapi bermain adalah menyusun balok, bermain bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan kognitif serta mengenal warna dan bentuk. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi bermain menyusun balok terhadap kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta. **Metode:** kuantitatif *quasi eksperimen one group pra-post test design*. Sampel penelitian berjumlah 30 anak pra sekolah dengan teknik *consecutive sampling*, alat ukur kuesioner VAS-A. Analisis dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*. **Hasil:** Sebelum dilakukan terapi bermain menyusun balok sebanyak 22 responden (73.33%) mengalami cemas berat, setelah dilakukan terapi bermain menyusun balok mayoritas tidak cemas sebanyak 17 responden (56.6%). Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) artinya ada pengaruh terapi bermain menyusun balok terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda. **Kesimpulan:** Ada pengaruh terapi bermain menyusun balok terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda. **Saran:** Perawat dapat memberikan terapi bermain menyusun balok sebagai salah satu intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi.

Kata kunci: balok; cemas; hospitalisasi; prasekolah; terapi bermain

ABSTRACT

An introduction Hospitalization is a condition that requires children to stay in the hospital, causing anxiety. One of play therapies is block building, which is useful for improving creativity and cognitive abilities, and recognizing colors and shapes. **Objective:** This research aims to know the effect of block-building play therapy on anxiety of preschoolers hospitalized in Galilea 3 Children Room of Bethesda Hospital Yogyakarta. **Method:** This was quantitative research with *quasi-experiment one group pre-posttest design*. The sample was 30 children hospitalized from March 25 – May 8, 2022 taken with *consecutive sampling technique*, the instrument was VAS-A questionnaire, analyzed with *Wilcoxon Sign Rank Test*. **Results:** Before therapy, 22 respondents (73.33%) experienced severe anxiety, after therapy, 17 respondents (56.6%) were not anxious. The result showed a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$) therefore there was an effect of block-building play therapy on the anxiety of preschoolers hospitalized in Galilea 3 Children Room of Bethesda Hospital. **Conclusion:** There is an effect of block-building play therapy on anxiety of preschoolers hospitalized in Galilea 3 Children Room of Bethesda Hospital. **Suggestion:** Nurses can provide play therapy as an intervention to lower the anxiety of preschoolers undergoing hospitalization.

Keywords: block building; anxiety; hospitalization; preschoolers; play therapy

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan keadaan yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan karena suatu alasan yang berencana maupun kondisi darurat. Tinggal di rumah sakit dapat menimbulkan stres bagi anak-anak dan keluarga mereka (Fadlillah, 2019).

Bermain pada anak-anak akan memiliki dampak yang baik antara lain dapat mengembangkan dan memperkuat otot dan koordinasinya, dapat mengembangkan ketrampilan emosinya, rasa percaya diri, dan keberanian untuk berinisiatif. Selain itu anak juga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, mengembangkan kemandiriannya dan menjadi diri sendiri untuk berlatih peran sosial sehingga anak akan menyadari kelebihan dan kemampuannya (Nurani et al., 2020). Bermain untuk anak pra sekolah salah satunya dengan terapi bermain menyusun balok. Terapi bermain menyusun balok bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan kognitif serta untuk mengenal warna dan bentuk (Fadlillah, 2019).

Dari hasil studi awal di Ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta terdapat 44 tempat tidur yaitu tersebar di kelas I, II, III dan kelas VIP. Dengan rata-rata populasi 190 pasien per bulan di awal tahun 2020 dan mengalami penurunan karena pandemi Covid-19. Terkait observasi selama ini rata-rata pasien dari bulan November 2021 sampai bulan Januari 2022 adalah sebanyak 112 pasien per bulan dan pasien usia pra sekolah rata-rata 25 pasien per bulan. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu perawat ruang anak, mengatakan kebanyakan anak yang baru dirawat mengalami kecemasan, seperti rewel, menangis, tidak mau tidur, tidak mau makan, minta digendong terus dan kadang memberontak tidak kooperatif dengan tindakan perawat.

Selama ini di Ruang Anak RS Bethesda Yogyakarta belum ada penelitian tentang terapi bermain menyusun balok, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh terapi bermain dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Menyusun Balok terhadap Kecemasan Anak Pra Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen One Group Pre-Post Test Design*. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan untuk melihat kecemasan anak pra sekolah sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain menyusun balok

tanpa kelompok kontrol di ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 25 Maret-8 Mei 2022 di ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta dengan sampel penelitian berjumlah 30 anak pra sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*, alat ukur kuesioner VAS-A. Analisis dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Pengambilan data dilakukan setelah tanggal 16 Maret 2021 mendapatkan surat *Ethical Clearance* dari KEPK RS Bethesda Yogyakarta dengan No. 44/KEPK-RSB/III/22 berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Maret 2022 sampai dengan tanggal 16 Maret 2023.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Lama dirawat anak pra sekolah yang Menjalani Hospitalisasi

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	70.00
		Perempuan	9	30.00
2	Usia	3 Tahun	14	46.67
		4 Tahun	7	23.33
		5 Tahun	3	10.00
		6 Tahun	6	20.00
3	Lama Dirawat	2 Hari	5	16.67
		3 Hari	19	63.33
		4 Hari	5	16.67
		5 Hari	0	0.00
		6 Hari	0	0.00
		7 hari	1	3.33
Jumlah		30	100	

Analisis Karakteristik Responden:

Tabel 1 menunjukkan anak anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta sebanyak 21 responden (70.00%) berjenis kelamin laki-laki, dan 9 responden (30.00%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik usia terbanyak adalah anak usia 3 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46.67%) dan paling sedikit anak usia 5 tahun yaitu 3 responden (10%). Berdasarkan karakteristik lama dirawat

terbanyak adalah dirawat selama 3 hari yaitu sebanyak 19 responden (63.33%) dan paling sedikit dirawat selama 7 hari yaitu 1 responden (3.33 %).

b. Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Sebelum Terapi Bermain Menyusun Balok

No.	Tingkat kecemasan sebelum terapi bermain menyusun balok	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Cemas (0)	0	0.00
2	Cemas Ringan (1-3)	0	0.00
3	Cemas Sedang (4-6)	8	26.67
4	Cemas Berat (7-9)	22	73.33
5	Panik (10)	0	0.00
Jumlah		30	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan sebelum terapi bermain menyusun balok pada anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta sebanyak 22 responden (73.33%) mengalami cemas berat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Sesudah Terapi Bermain Menyusun Balok

No.	Tingkat kecemasan sesudah terapi bermain menyusun balok	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Cemas (0)	17	56.67
2	Cemas Ringan (1-3)	13	43.33
3	Cemas Sedang (4-6)	0	0.00
4	Cemas Berat (7-9)	0	0.00
5	Panik (10)	0	0.00
Jumlah		30	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat kecemasan setelah terapi bermain menyusun balok anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta, sebanyak 17 responden (56.67%) tidak mengalami cemas, dan tidak ada responden yang mengalami cemas sedang ataupun panik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji Statistik Perbedaan Kecemasan Anak Pra Sekolah Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Bermain Balok.

	Pra Terapi - Post Terapi
Z	-4.839 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Hasil analisis uji wilcoxon tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain menyusun balok diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.000 ($p < 0,05$), oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh terapi bermain menyusun balok terhadap tingkat kecemasan pada anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta tahun 2022. Nilai Z adalah -4.839 berarti ada penurunan kecemasan setelah diberikan intervensi terapi bermain menyusun balok.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta sebagian besar adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (70.00%). Hasil penelitian⁵ menunjukkan mayoritas responden anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD Kota Madiun adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52.40 %. Peneliti berpendapat bahwa anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin tidak akan sama di setiap bulannya, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur bahwa anak laki-laki akan lebih banyak mengalami hospitalisasi.

Berdasarkan karakteristik usia anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta paling banyak usia 3 tahun yaitu 14 responden (46.67%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwati (2017) yang menunjukkan anak pra sekolah yang hospitalisasi di RSUD Kota Madiun terbanyak usia 3 tahun. Ciri dari anak pra sekolah dalam mengekspresikan emosinya dengan kebebasan dan sikap marah juga sering diperlihatkan (Notoatmodjo, 2018). Peneliti berpendapat bahwa usia anak pra sekolah yang

menjalani hospitalisasi akan berbeda di setiap bulannya sehingga tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa usia 3 tahun akan lebih banyak menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan karakteristik lama dirawat mayoritas dirawat selama 3 hari sebanyak 19 responden (63.33%). Hasil penelitian Purwati (2017) menunjukkan bahwa lama dirawat pada anak pra sekolah di Ruang Melati RSUD Kota Madiun mayoritas 3 hari yaitu 52.4%. Faktor lamanya dirawat menyebabkan anak banyak mengalami perlakuan dan tindakan yang banyak serta menimbulkan nyeri sehingga menyebabkan timbulnya kecemasan pada anak. Peneliti berpendapat bahwa kecemasan pada anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi akan terjadi pada hari pertama sampai hari ketiga dirawat dan selanjutnya tingkat kecemasan akan menurun karena anak sudah beradaptasi, mengenal lingkungan serta mengenal petugas yang merawat.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan menunjukkan tingkat kecemasan anak pra sekolah sebelum terapi bermain menyusun balok sebanyak 22 responden (73.33%) mengalami cemas berat, 8 responden (26.67%) mengalami cemas sedang. Hasil penelitian Hani et al., 2022 menunjukkan hasil bahwa kecemasan anak usia 3 – 6 tahun selama hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara sebelum diberikan terapi bermain Lego sebanyak 65.8% mengalami kecemasan sedang dan 21.1% mengalami cemas berat. Kecemasan adalah respon dari anak yang tidak menyenangkan yang terjadi pada setiap anak yang mengalami sakit khususnya yang mengalami hospitalisasi. Perasaan tersebut merupakan dampak yang terjadi dari hospitalisasi yang dialami anak dalam menghadapi beberapa stresor yang berada di lingkungan rumah sakit, dimana lingkungan dirasakan aman dan nyaman, mereka juga berhadapan dengan orang lain yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan selama menjalani perawatan di rumah sakit (Nurmayunita, 2019). Kecemasan yang dialami anak usia 3-6 tahun adalah takut pada tindakan perawatan selama hospitalisasi, sehingga menimbulkan trauma pada anak dan akan berakibat pada lambatnya proses penyembuhan. Peneliti berpendapat bahwa kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain menyusun balok karena anak takut dengan tindakan yang dilakukan perawat dan anak juga takut atau tidak mau ditinggal orang tuanya.

Tingkat kecemasan anak pra sekolah setelah terapi bermain balok sebanyak 56.67% tidak mengalami cemas, dan 43.33% mengalami cemas ringan. Hasil penelitian Hani et al., (2022)

menunjukkan hasil bahwa kecemasan anak usia 3 – 6 tahun selama hospitalisasi di ruang Firdaus RSI Banjarnegara setelah diberikan terapi bermain lego disimpulkan sudah tidak ada anak yang mengalami kecemasan berat bahkan panik. Tingkat kecemasan anak pra sekolah mengalami penurunan menjadi tidak cemas dan cemas ringan karena telah dilakukan intervensi terapi bermain menyusun balok. Bermain menyusun balok bermanfaat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan cemas, tegang, takut, sedih, rasa nyeri dan juga dapat meningkatkan hubungan antara klien (anak dan orang tua) dengan perawat. Selain itu dukungan dari orang tua yang menemani anak pada saat terapi bermain menyusun balok berpengaruh pada kecemasan anak selama perawatan. Peneliti berpendapat bahwa dengan diberikan terapi bermain menyusun balok akan menurunkan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah selama menjalani hospitalisasi sehingga akan membantu proses penyembuhan.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.000 ($p < 0.05$), artinya ada pengaruh terapi bermain menyusun balok terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Galilea 3 Anak RS Bethesda Yogyakarta. Kecemasan anak selama hospitalisasi disebabkan karena adanya stresor berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kontrol dan ketakutan akan injuri terhadap anggota tubuh. Kecemasan selama hospitalisasi dapat diminimalisasi dengan pemberian terapi bermain sebagai persiapan untuk melakukan prosedur medis maupun tindakan keperawatan. Terapi bermain menyusun balok sangat baik diberikan pada anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi, dengan terapi bermain menyusun balok di rumah sakit dapat membantu anak mengekspresikan pikiran dan perasaan cemas, tegang, takut, sedih dan juga rasa nyeri, sehingga dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu obyek yang membuat cemas. Dengan terapi bermain balok juga dapat meningkatkan hubungan antara klien (anak dan keluarga) dengan perawat sehingga tingkat kecemasan dapat menurun dan membantu proses penyembuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 21 responden (70%), karakteristik usia mayoritas usia 3 tahun sebanyak 14 responden (46.67%), dan karakteristik lama dirawat mayoritas lama dirawat 3 hari yaitu sebanyak 19 responden (63.33%). Tingkat kecemasan anak pra sekolah sebelum diberikan terapi bermain menyusun balok sebagian besar cemas berat yaitu

sebanyak 22 anak (73.33%).Tingkat kecemasan anak pra sekolah sesudah diberikan terapi bermain menyusun balok sebagian besar tidak cemas yaitu 17 anak (56.67%).

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bermain menyusun balok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi.

SARAN

Petugas pelayanan di rumah sakit/ perawat dapat memberikan terapi bermain sebagai salah satu intervensi untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayani, Nor Ella Ella.,et.,al. (2015). Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud Banjarbaru. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan
- Djamil, N. (2013). *Anak bukan untuk dihukum : catatan pembahasan UU Sistem Peradilan Anak (UU-SSPA)*. Jakarta Timur : Sinar Grafika.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini - Google Books*. Jakarta : Prenadamedia Group.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Bermain_Permainan_Anak_Usia_Di/fja2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+bermain+menyusun+balok&pg=PA88&printsec=frontcover
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(1), 1–10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3959>
- Hani, U., Haniyah, S., & Cahyaningrum, E. D. (2022). Pengaruh Terapi Bermain (Lego) Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun Selama Hospitalisasi Diruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 25–30.
- Hawari 2013, Manajemen Stress, Cemas dan Depresi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jumasing, J. (2020). *Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Hospitalisasi di RSUD Haji Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/16329>
- Kurniawati,R. (2016). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan*

Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Cempaka Rsud WateS.
<http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/2573>

- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah | Carano Pustaka Universitas Andalas.* <http://carano.pustaka.unand.ac.id/index.php/car/catalog/book/63>
- Namira, S. (2013). *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Anak Prasekolah di Kampung Pemulung Tangerang Selatan.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurani, Y., Hartati, S., & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain.* Jakarta Taimur : Sinar Grafika; Bumi Aksara.
- Nurlaila, Utami, W., & Cahyani, T. (2018). *Buku Ajar Keperawatan anak.* Yogyakarta : LeutikaPrio; Leutikaprio.
- Nurmayunita, H. (2019). PEengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1). <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.77>
- Potter, A & Perry, A 2012, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, Dan Praktik*, vol.2, edisi keempat, EGC, Jakarta.
- Pratiwi, E. A. (2021). *Konsep Keperawatan Anak - Google Books.* Bandung: CV. Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Keperawatan_Anak/rCo0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+keperawatan+anak&printsec=frontcover
- Pratiwi YS. (2012). *Penurunan tingkat kecemasan anak rawat inap dengan permainan hospital story di RSUD Kraton Pekalongan.* *Jurnal Ilmiah Kesehatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.*
- Purwati, D. (2017). *Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Rsud Kota Madiun - Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.* <http://repository.stikes-bhm.ac.id/181/>
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit.* Ponorogo : Forum Ilmiah Kesehatan.
- Saputro, H., Fazrin, I., Surya, S., & Husada, M. (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(1), 9–12.
- Stuart, G.W. & Sandra J. Sundeen 2012, *Keperawatan Jiwa*, EGC, Jakarta.
- Utomo, I. M. (2015). *Pengaruh Wudhu Terhadap Kecemasan Saat Menghadapi Ujian Praktikum Pada Mahasiswi Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Yuli Utami 2014, *Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak*, *Jurnal Ilmiah Widya*, vol. 2 no 2.